

**PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR
KOSAKATA BAHASA INGGRIS
(Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok)**

Megawati¹

STKIP Kusumanegara

email: megawati86@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media poster terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok menggunakan metode eksperimen yang dilakukan kepada 40 siswa. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk (1). Mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa yang di ajar dengan tidak menggunakan media Poster; (2). Mengetahui hasil belajar bahasa Inggris siswa yang di ajar menggunakan media Poster; (3). Mengetahui secara empiris pengaruh penerapan Media Poster terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan jumlah sampel masing-masing kelompok sebanyak 20 orang, yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, sehingga analisa komparasi dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil analisis dan uji hipotesis diperoleh (1). Hasil belajar bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen atau siswa yang di ajar dengan media Poster berada pada kategori tinggi, terlihat dari hasil yang diperoleh: nilai rata = 83,15; median = 85,5; modus = 88,92; dan simpangan baku = 8,6 (2). Hasil belajar bahasa Inggris kelompok kontrol atau siswa yang di ajar tidak menggunakan media Poster berada pada kategori sedang terlihat dari hasil yang diperoleh: nilai rata = 67; median = 73; modus = 64,9; dan simpangan baku = 12,8 (3). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,68$ dan nilai $t_{tabel} =$ untuk $\alpha = 0,05$ dan db = 38 sebesar 1,6866; yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang di ajar menggunakan media pembelajaran Poster dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media pembelajaran Poster. Untuk selanjutnya disarankan agar guru menggunakan media pembelajaran berupa poster sebagai alternatif media pembelajaran yang lain sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Poster, Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris*

Abstract

This research aims to know the influence of media posters against the results of learning vocabulary United Kingdom. This research was conducted in the SDIT Noble Charity Tapos Depok method using experiments to 40 students. The purpose of this study is to (1). Find out the results of language-learning United Kingdom students in learning by not using the media Poster; (2) know the United Kingdom language learning results of students in learning using media Posters; (3) find out empirically the influence of the application of Media Posters against the United Kingdom language learning results. The research method used was an experiment, with the number of samples of each group as many as 20 people, drawn using random sampling techniques. The instruments used are the instruments the test multiple choice shaped as much as 20 items. Test data analysis requirements does is test its homogeneity and normality test, so that comparisons can proceed with the analysis of statistical parametric. Analysis results and test hypotheses obtained (1). United Kingdom language learning results students experimental groups or students in learning with media Posters are on a high category, evident from the results obtained: median value = 83.15;

median = 85.5; mode = 88.92; and raw Byway = 8.6 (2). Language learning outcomes United Kingdom control group or students who are in the lead, does not use the media Poster is on the category are visible from the results obtained: the median value = 67; median = 73; mode = 64.9; and raw Byway = 12.8 (3). Hypothesis test results show that the value of $t_{hitung} = 4,68$ dan nilai $t_{tabel} = 4.68$ and the value for $\alpha = 0.05$ and $db = 38$ of 1.6866; which means that there is a difference between United Kingdom language learning results of students in learning using learning media posters with students who were taught by not using the media learning posters. For further recommended that teachers use learning media in the form of posters as an alternative to other learning media so that teaching and learning take place effectively and efficiently.

Keywords: *Learning Media Posters, Vocabulary Learning Outcomes United Kingdom*

PENDAHULUAN

Perkembangan dewasa ini telah menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa pergaulan Internasional. Bahasa memegang peranan penting dalam hidup kita karena digunakan manusia agar dapat berkomunikasi, untuk dapat saling mengerti dengan yang lainnya. Manusia adalah bagian dari masyarakat, oleh sebab itu ia tidak dapat hanya berdiri sendiri tetapi juga harus berkomunikasi dengan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kemajuan teknologi di era globalisasi menuntut kita sebagai generasi muda untuk meningkatkan kemampuannya di bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam posisinya itu, bahasa Inggris merupakan bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi karenanya tanpa kemampuan bahasa Inggris akan mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain di berbagai negara seperti penggunaan internet serta alat-alat yang menggunakan teknologi yang canggih. Perkembangan kemajuan teknologi tersebut dimulai dari perkembangan alat alat elektronik sampai kecanggihan berbagai alat multimedia.

Terdapat empat kemampuan atau keahlian yang dibutuhkan untuk mempelajari bahasa Inggris yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan. Empat keterampilan tersebut dibagi dua.

Pertama keterampilan yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis. Kedua keterampilan yang bersifat reseptif yaitu membaca dan mendengar. Produktif berarti menyampaikan atau memberi informasi dan pikiran dari diri sendiri kepada oranglain, dalam hal ini lawan bicara dan pembaca. Reseptif berarti menerima dari pikiran orang lain, yaitu penulis atau pengarang dan pembaca.

Dapat diketahui bahwa siswa siswi kelas empat memiliki kemampuan berbahasa berkembang. Saat mereka duduk dibangku taman kanak-kanak mereka telah mengenal kosakata bahasa inggris seperti macam warna, alphabet, dan angka. Tetapi ada juga yang saat dibangku taman kanak kanak belum diajarkan sehingga sulit untuk mengetahui kemampuan bahasa inggris mereka karena ketidak seimbangan pengetahuan kosakata mereka. Sebagian besar dari siswa kelas empat hanya tahu pengucapannya saja tetapi saat mereka diminta untuk menuliskan penulisannya yang benar mereka hanya bisa menulis apa yang mereka ucapkan. Padahal dalam bahasa inggris ejaan penulisan dan pengucapannya berbeda inilah yang menyebabkan kesalahan siswa saat menjawab soal terutama ujian tertulis.

Penulis mengamati siswa sekolah dasar memiliki antusias dan minat yang

besar terhadap bahasa Inggris hanya pembelajaran bahasa Inggris tersebut membuat siswa banyak yang takut karena kurang menyenangkan. Belajar bahasa adalah suatu proses untuk mencapai kemampuan berkomunikasi berani untuk mengucapkan, kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap dari yang mudah ke yang lebih kompleks. Perkembangan kemampuan berbahasa perlu memperhatikan komunikasi dengan kalimat-kalimat yang sangat sederhana, dan jawaban siswa pun mungkin sepatah-sepatah, aturan (tata bahasa atau grammar) memang penting tetapi pada tahap awal hindarkan mengajarkan tata bahasa secara eksplisit atau langsung untuk menghindari frustrasi pada anak, ciptakan situasi penuh minat dan motivasi, hadirkan lingkungan nyata yang kaya bahasa.

Beberapa alasan yang telah terurai di atas menarik perhatian penulis untuk menggunakan poster sebagai media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran. Penggunaan poster dalam pengajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena poster memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus berupa gambar sehingga memudahkan pemahaman siswa dalam kosakata. Poster yang dipakai tentunya harus disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Dengan menggunakan media pembelajaran berupa poster ini diharapkan dapat menimbulkan minat sekaligus kreatifitas dan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya. Peneliti ingin menerapkan hasil penelitian yang akan di capai pada sekolah tersebut untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di sekolah tersebut pada khususnya dan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Rumusan Masalah

Penelitian ini mengajukan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh proses pembelajaran antara penggunaan media poster dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDIT Amal Mulia Tapos Depok?
2. Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai siswa kelas IV SDIT Amal Mulia Tapos dalam pembelajaran kosakata setelah proses belajar selesai dilaksanakan?

KAJIAN TEORI

Kegiatan paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat kompetensi ini diharapkan mampu dipersiapkan dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses yang harus dipahami oleh guru agar dalam pelaksanaannya guru dapat mengelola dan membimbing proses pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah belajar yang efektif.

Hakikat Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh

siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Skinner yang dikutip Dimiyati, (2011:9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidakterhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Menurut Gagne yang dikutip Dimiyati, (2011:12) belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif siswa dengan stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut terdiri dari informasi verbal yang berupa mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan yang memungkinkan individu berperanan dalam kehidupan. Keterampilan intelek berupa kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan objek dan lambang. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah serta menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Piaget yang dikutip Dimiyati, (2011:13) bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Pengetahuan dibangun dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang

dibangun terdiri dari tiga bentuk yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematik, dan pengetahuan sosial.

Dari beberapa pengertian tentang belajar tersebut diatas dapat dikatakan bahwa belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan ini terjadi dalam lingkungan yang lebih luas. Perubahan itu terbentuk penggunaan atau pengevaluasi mengenai sikap, kebiasaan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan. Perubahan yang terjadi pada siswa adalah sesuatu yang tidak dikenal atau dipahami untuk kemudian dikuasai atau dimilikinya, dipergunakan sampai kepada suatu saat untuk dievaluasi oleh yang menjalani proses belajar tersebut. Terjadinya tindak interaksi antara pembelajar dan pembelajar yang mempunyai suatu tujuan. Oleh karena berupa akibat interaksi, maka belajar dapat didinamiskan, usaha guru mendinamiskan belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan siswa menghadapi bahan ajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media dan sumber belajar, dan memaksimalkan peran sebagai pembelajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Mengajar adalah sesuatu yang kompleks. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Duffy dan Roehler (1989). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Suatu usaha yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan profesional dibidangnya dengan memberikan materi atau bahan ajar kepada orang lain sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Gagne dan Briggs yang dikutip Dimiyati, (1979:3). Mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Menurut UU Sisdiknas (2003:23) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara pendidik yang menyampaikan materi atau bahan ajar dan peserta didik yang menerima bahan ajar tersebut setelah pendidik menyampaikan bahan ajar tersebut dibutuhkan timbal balik untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan pendidik.

Menurut Earl W. Stevick (1982:21) *Learning begins with selection of some clearly defined element which is to be learned.* Dalam pembelajaran dimulai dengan penentuan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam mengajar termasuk media pembelajaran, bahan materi yang diajarkan serta rencana dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memudahkan bagi pengajar untuk mengajarkannya.

Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi materi atau bahan ajar yang telah dirancang atau disusun untuk disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan tertentu sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan.

Belajar yang dihayati oleh seorang pembelajar (siswa) ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh

pembelajar (guru). Pada satu sisi, belajar yang dialami oleh pembelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain kegiatan belajar juga berupa perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Dengan kata lain, belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajaran. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindak mendidik atau kegiatan mengajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2004:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang didapat seorang siswa tentunya telah melewati serangkaian proses pembelajaran sehingga mendapatkan suatu kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut misalnya untuk mendapatkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik selain siswa tersebut belajar disekolah juga mengikuti kursus di tempat lain sehingga mendapatkan kemampuan pada taraf yang diinginkan.

Sedangkan menurut Horwart kingsley yang dikutip Sudjana, (2004:22) membagi tiga macam hasil belajar mengajar (1) Keterampilan, (2) Pengetahuan dan pengajaran, (3) Sikap dan cita cita. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan guru sehingga dapat

mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981:21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Hasil dari belajar siswa dipengaruhi sekolah sebab siswa berada di sekolah lebih lama dibanding dirumah. Bila libur siswa belum tentu belajar dirumah tetapi ketika berada disekolah siswa akan belajar karena adanya aturan yang mengikat siswa sehingga siswa merasa harus untuk belajar.

Demikian juga faktor dari luar siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran Sudjana (2002:39). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) harus dikuasai dengan baik dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Dimiyati (2002:9) Belajar adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dimana hal ini berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan menggabungkan ketiga aspek tersebut diharapkan dalam belajar melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran siswa.

4. Pengertian Kosakata Bahasa Inggris

Berdasarkan Horny by (2000: 1506) kosakata adalah sebuah kata yang diketahui dan digunakan oleh kebanyakan orang atau semua kata dalam bahasa tertentu yang digunakan orang-orang ketika mereka berbicara mengenai topik tertentu. Terbentuknya kosakata karena suatu kata yang biasa dipakai banyak orang sebagai komunikasi dengan orang lain mengenai suatu hal tertentu. Menurut Penny (1991:60):

“Vocabulary can be defined, roughly, as the words we teach in the foreign language . However, a new item of vocabulary may be more than a single word:for example, post office and mother-in-law, which are made up of two or three words but express a single idea. There are also multi word idioms such as call it a day, where the meaning of the phrase cannot be deduced from an analysis of the component words”.

Kosakata adalah kata-kata yang kita ajarkan dalam bahasa asing. Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat berbagai macam kosakata yang bisa diajarkan kepada siswa, bila dalam pembelajaran bahasa asing tersebut adalah bahasa Inggris maka kosakata yang diajarkan tentunya adalah kosakata bahasa Inggris. Bahasa dianggap perlu ketika kita mengajar . Dari definisi diatas penting

untuk menyadari bahwa kosakata yang dimiliki oleh peserta didik harus dikembangkan. Peserta didik menggunakan kosakata dalam setiap percakapan untuk mengekspresikan ide mereka karena kosakata terdiri dari kata-kata.

Menurut Raja T. Nasr (1972: 57) *That vocabulary building means knowing means the meanings of words; the ability to understand words as they are used in situations.* Kosakata tidak hanya membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan pikiran dan ide, tetapi kosakata juga membantu peserta didik untuk memahami apa yang dipikirkan, dirasa dan dimaksudkan. Penguasaan kosakata juga bisa memanfaatkan sumber-sumber lain seperti kamus, koran, majalah atau buku lainnya yang mempunyai konteks Bahasa Inggris.

Menurut Patricia A Richard-Amato (2005:446) *Vocabulary can be best be introduced using real object, pictures, and other visual devices.* Pengenalan kosakata terhadap siswa dapat dilakukan menggunakan objek atau benda yang sesungguhnya, gambar ataupun media yang dapat dilihat. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mengingat kata-kata karena dalam bentuk yang kongkrit atau nyata. Menurut Andrew Wright (2006:94):

“Learning Vocabulary must be based on attaching meaning to the word, rather than just remembering the form of the word. Meaning can be brought to the new word through translation , but our aim in this section is to help the learners experience the meanings of the words in context by using them for purposes which matter to them”.

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris harus diikuti dengan artinya, untuk memudahkan mengingat kata-kata karena

menggunakan bahasa pertama dalam mengartikannya. Sehingga siswa mudah memahami kata-kata baru yang diajarkan karena disesuaikan dengan bahasa keseharian mereka serta tujuan dari mempelajari kata-kata tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah unsur penting dalam belajar bahasa Inggris. Kosakata merupakan kunci penguasaan bahasa dan kosakata dianggap sebagai salah satu hal yang paling penting dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam belajar bahasa asing.

5. Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran.

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media merupakan bentuk Jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin. Secara harfiah, media berarti perantara yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed materials*), computer, instruktur, dan alat lainnya.

Leslie J. Briggs (1979) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video. Sedangkan Gagne menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berbagai jenis wujud maupun komponen yang terdapat di lingkungan sekitar digunakan pengajar sebagai media untuk menyampaikan materi sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Miarso menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al.*, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.*, 2001). Medium atau perantara adalah sesuatu yang bisa digunakan sebagai alat atau perantara untuk berkomunikasi yang disampaikan pengirim dengan maksud mempermudah atau memperlancar penerima dalam menerima hal yang disampaikan.

Menurut Rudi susilana dan Cepi Riyana (2007:13) yang dikutip Sri Narwanti (2011:37) bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran karena pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa materi yang dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi baik secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Proses tersebut dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan decoding. Pesan yang

dikirimkan biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut adakalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi, gambar, dan lain sebagainya.

Adakalanya peserta didik berhasil dan adakalanya tidak berhasil atau gagal dalam menerima pesan yang disampaikan. Kegagalan tersebut terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, atau diamati selain itu memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Pesan yang tidak bisa diserap dengan baik disebabkan adanya gangguan dan hambatan. Gangguan dan hambatan ini bisa terjadi pada karena siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan oleh siswa tersebut tidak menyimak dengan baik karena mengantuk, sehingga dalam hal ini siswa tersebut mengalami gangguan. Itulah mengapa dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi terhadap siswa.

2) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun kelompok media diklasifikasikan oleh Rudi susilana dan Cepi Riyana (2007:13) yang dikutip Sri Narwanti (2011:37) sebagai berikut :

a. Media grafis : media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai symbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Contoh : grafik, sketsa, diagram, poster, bagan/ chart, papan flannel,, bulletin board.

1) Bahan cetak : media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, yang menyajikan

berbagai pesan melalui huruf dan gambar-gambar ilustrasi. Fungsinya sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan. Contoh buku teks, modul

- 2) **Gambar diam** : media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Contoh media foto gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal.
- b. **Media proyeksi diam** : media visual yang memproyeksikan pesan melalui sebuah alat yang mampu memproyeksikan berbagai pesan dalam bentuk tulisan, gambar, angka, atau bahkan grafis. Media visual yang digolongkan tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan saat digerakkan oleh operator atau komputer. Jenis media proyeksi diam ini antara lain OHP/OHT, *opaque projector*, *slide*, dan *filmstrip*.
- c. **Media audio** : media yang penyampaian pesannya ditangkap dengan indera pendengaran saja dikarenakan media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Pesan yang bisa disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, musik, dan *sound effect* saja.
- d. **Media audio visual diam** : media yang penyampaian pesannya ditangkap dengan indera pendengaran dan gambar atau pesan konkret lainnya. Pesan yang bisa disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, music, *sound effect* dan gambar. Contoh Video recorder, VCD/DVD
- e. **Film** : serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan

diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya.

- f. **Televisi** : media ini mampu memberikan pesan secara audiovisual dan gerak yang ditampilkan secara menarik, sehingga akan membuat anak didik mudah melihat dan merasakan serta mampu menarik pesan yang disampaikan dengan sangat mudah. Akhirnya pesan tersebut membekas dalam diri anak didik.
- g. **Multimedia** : suatu sistem penyampaian pesan menggunakan berbagai jenis bahan pengajaran yang membentuk suatu unit atau paket. Contoh dari multimedia adalah satu modul pembelajaran yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual yang dikemas dalam satu paket.

Sedangkan jika dilihat dari bentuknya, maka jenis media itu bermacam-macam. Beberapa jenis tersebut antara lain media cetak (*printed media*), media pameran (*displayed media*), media yang diproyeksikan (*projected media*), rekaman audio (*audiotape recording*), gambar bergerak (*motion picture*), dan media berbasis computer (*computer based media*).

Dalam membuat media pengajaran, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Berikut adalah syarat-syarat tersebut:

- a. Rasional yakni sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan penngunanya.
- b. Ilmiah yakni sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan.
- c. Ekonomis yakni sesuai dengan kemampuan pembiayaan sehingga lebih hemat dan efisien.

- d. Praktis yakni dapat digunakan dalam kondisi praktis disekolah dan bersifat sederhana.

3) Fungsi Media Pembelajaran

Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik bisa mempertinggi hasil belajar. Pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Akibatnya siswa hanya akan memahami suatu pengetahuan dalam bentuk kata, tanpa mengerti dan memahami makna kata yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Karena itulah siswa atau anak didik harus memiliki pengalaman yang lebih konkret agar tidak salah persepsi terhadap pengetahuan yang diajarkan. Salah satu cara agar siswa memiliki pengalaman yang konkret adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Kemp dan Dayton yang dikutip Daryanto, (2011:15) media pengajaran memiliki beberapa manfaat :

- a. Pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar.
- b. Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu pembelajaran dapat dipersingkat dengan menerapkan teori belajar.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru berubah kearah yang lebih positif.

Fungsi media pengajaran menurut Daryanto (2010:9) :

- a. Memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena jauh, berbahaya maupun terlarang. Misalnya video
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Misalnya dengan perantara paket siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan yang kompleks pembangkit listrik
- d. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap dengan bantuan poster
- e. Membandingkan sesuatu dengan bantuan poster, siswa dapat membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna dan sebagainya.

Dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan oleh guru materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan tepat oleh siswa. Selain itu perlu memperhatikan factor pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa dan memberikan kejelasan obyek yang diamatinya. Secara psikologi anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkret daripada yang abstrak.

4) Pengertian Media Poster

Poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya. Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan symbol pesan yang perlu dipahami.

Menurut Earl W. Stevick (1982:106) *Pictures can serve most of the same purposes as object. They have the obvious advantage of being easier to carry around.* Alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai tujuan tertentu seperti poster, keuntungannya adalah mudah dibawa kemana-mana untuk dijadikan alat pembelajaran.

Menurut Andrew Wright (1989: 2) *Pictures are not just an aspect of method but through their representation of places, objects and people they are an essential part of the overall experiences we must help our students to cope it.* Poster bukan merupakan suatu metode pembelajaran tetapi guru menggunakannya untuk menggambarkan tempat, objek, orang dan hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman siswa sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi berdasarkan ruang lingkungannya.

Menurut Dina Indriyana (2011:62) Poster yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan

maksud untuk menarik perhatian. Maksudnya suatu gambar dengan warna yang menarik dan mencolok dengan maksud digunakan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahaminya.

Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Nana Sudjana (2005:51) bahwa poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa poster merupakan obyek gambar dalam ukuran besar sebagai media pengajaran yang diberi warna yang kuat serta makna yang terkandung didalamnya sehingga siswa yang melihat mudah mengingatnya. Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Metode Quasi Eksperimen, yaitu suatu metode penelitian berupa eksperimen semu dimana menggunakan rancangan penelitian yang tidak dapat mengontrol secara penuh kondisi penelitian. Metode ini hanya memungkinkan penelitian dengan kondisi

yang sudah ada. Untuk pelaksanaan diperlukan dua kelas dimana peneliti mengajar di kelas eksperimen dengan pembelajaran menggunakan media Poster dan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran tradisional. Creswell (2012) Rancangan eksperimen, peneliti mengidentifikasi sampel dan melakukan generalisasi populasi, tetapi tujuan utama rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu treatment atau intervensi terhadap hasil penelitian yang dikontrol oleh factor-faktor lain yang

memungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Pada dua kelompok tersebut dilakukan tes dan hanya kelompok eksperimen yang di treatment.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1) Data Kelas Eksperimen

Dari data hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa yang di ajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa Poster, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Interva l	Tep i baw ah	Tep i atas	x_i	f_i	f_k	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
31 – 40	30,5	40,5	35	1	1	1225	35	1225
41–50	40,5	50,5	45	0	1	2025	0	0
51 – 60	50,5	60,5	55	4	5	3025	220	12100
61 – 70	60,5	70,5	65	8	13	4225	520	33800
71 – 80	70,5	80,5	75	3	16	5625	225	16875
81– 90	80,5	90,5	85	4	20	7225	340	28900
Jumlah				20			1340	92900

Dari data tersebut diperoleh rata-rata (\bar{x}) sebesar 83,15; Median (Me) sebesar 85,5; Modus (Mo) sebesar 88,92; Varians (s^2) sebesar 75,08; Simpangan Baku (s) sebesar 8,6; dengan jumlah sampel (n) sebanyak 20 orang.

2) Data Kelas Kontrol

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Dari data tersebut diperoleh rata-rata (\bar{x}) sebesar 67; Median (Me) sebesar 73;

Modus (Mo) sebesar 64,9; Varians (s^2) sebesar 164,2; Simpangan Baku (s) sebesar 12,8; dengan jumlah sampel (n) sebanyak 20 orang.

Untuk lebih memperjelas perbedaan hasil belajar kosakata antara kelas eksperimen (kelas yang menggunakan media pembelajaran Poster) dengan kelas kontrol (kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran Poster), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Tes Bahasa Inggris Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perhitungan Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai terendah	63	31
Nilai tertinggi	94	88
Mean	83,15	67
Median	84,5	73
Modus	88,92	64,9
Varians	75,8	164,2
Simpangan Baku	8,0	12,8

Uji Persyaratan Analisis Data

Sesuai dengan persyaratan analisis data, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap data hasil penelitian. Uji persyaratan analisis data yang harus dipenuhi adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan adalah Uji Liliefors.

Hasil perhitungan uji normalitas di kedua kelas yang berbeda tersebut, tersaji dalam tabel berikut :

Tabel Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Jumlah Sampel	Taraf Signifikan	L_{hitung} (L_o)	L_{tabel} (L_t)	Keterangan
Kelas Eksperimen	20	0,05	0,1251	0,190	Normal
Kelas Kontrol	20	0,05	0,1301	0,190	Normal

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Varians		Taraf Signifikan	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
75,08	164,2	0,05	2,16	2,18	Varians data homogeny

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Berikut langkah-langkah perhitungan :

1) Hipotesis penelitian :

$H_o : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

- Ho : hipotesis nol
 Ha : hipotesis alternatif
 μ_1 : rata-rata kemampuan menyelesaikan soal yang menggunakan media Poster
 μ_2 : rata-rata kemampuan menyelesaikan soal yang tidak menggunakan media Poster

Pengujian yang digunakan adalah pengujian satu arah dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $db = n_1+n_2-2$. Dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,6866$.

Tabel Uji-t

Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
38	4,68	1,6866	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ (**4,68 > 1,6866**), hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil tes menyelesaikan soal bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran Poster dengan siswa yang tidak menggunakan media Poster. Dengan demikian ini bisa menguji kebenaran hipotesis yaitu hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa yang diajar dengan media pembelajaran Poster lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media Poster.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data uji hipotesis hasil belajar kosakata bahasa Inggris kelas IV siswa yang di beri pengajaran dengan media pembelajaran Poster di peroleh rata-rata (\bar{x}) = 83,15; median (Me) = 85,5; modus (Mo) = 88,92 ; Varians (S^2) = 75,08; dan simpangan baku (Sd) = 8,6. Hal ini berarti hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa tergolong baik.

Hasil belajar kosakata bahasa Inggris kelas siswa yang tidak menggunakan media Poster di peroleh rata-rata (\bar{x}) = 67; median (Me) = 73; modus (Mo) = 64,9; Varians (S^2) = 164,2 ; dan simpangan baku (Sd) = 12,8. Hal ini berarti hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa tergolong cukup baik.

Pada pengolahan data dengan uji t di dapat nilai $t_{hitung} = 4,68$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,6866. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan adalah penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a yang berarti hasil belajar kosakata bahasa Inggris kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kosakata bahasa Inggris kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran Poster terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris.

Pada umumnya motivasi belajar siswa kelas IV SDIT Amal Mulia Tapos Depok dalam mata pelajaran bahasa Inggris cukup baik, hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang cukup namun guru harus tetap berupaya meningkatkan kemampuan profesionalnya terutama dalam menentukan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penelitian. Kajian hasil penelitian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang di capai siswa setelah proses belajar mengajar. Data hasil penilaian proses belajar dapat di peroleh guru secara langsung pada akhir proses belajar mengajar berupa skor hasil tes.

Hasil tes sangat bermanfaat bagi sekolah dan siswa, bagi sekolah hasil proses belajar memberikan gambaran untuk menumbuhkan pemikiran dalam upaya peningkatan proses belajar, pembinaan terhadap kualitas guru, melengkapi sarana dan prasarana dan peningkatan kurikulum sekolah dan bagi siswa hasil tes dapat memberikan gambaran bagaimana memperbaiki cara belajar dan mengatasi kesulitan dalam belajar.

Dengan suatu alat perantara yang berupa Poster. Poster bukan merupakan suatu metode pembelajaran tetapi guru menggunakannya untuk menggambarkan tempat, objek, orang dan hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman siswa sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi berdasarkan ruang lingkungannya. Sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian. Maksudnya suatu gambar dengan warna yang menarik dan mencolok dengan maksud digunakan guru sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa dan mudah dipahaminya.

Poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. bahwa poster adalah media yang kuat warna, pesan, dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster dapat berupa gambar yang memiliki warna yang menarik sehingga dapat menangkap perhatian orang dengan menanamkan suatu makna tertentu yang ingin disampaikan pembuat poster, sesuai dengan tujuan dari makna poster tersebut.

Penggunaan media pembelajaran Poster yang tepat dan konsisten, bagi guru

sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga guru dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada didalam diri setiap siswa.

Bahasa Inggris adalah sebuah pelajaran yang menarik untuk di nikmati karena bahasa Inggris mengajarkan siswa kita menulis, membaca, mendengarkan serta bagaimana kita diajarkan untuk memiliki kemampuan dalam berbahasa asing. Sehingga keahlian yang dimiliki tersebut mampu diterapkan tidak hanya disekolah, tetapi untuk peningkatan kualitas kemampuan berbahasa asing bagi diri sendiri kedepannya juga dapat membantu orang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis varian, pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media Poster terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Poster terhadap hasil belajar kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SDIT Amal Mulia Insani Depok.

Jadi penggunaan media pembelajaran Poster dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa asing seperti menulis, membaca, mendengarkan serta bertanya jawab sederhana menggunakan bahasa Inggris. Siswa tidak hanya tahu pengucapannya saja tetapi juga tahu penulisannya serta wujud benda secara konkrit atau nyata melalui poster. Sebab usia anak sekolah dasar hanya mampu memahami suatu materi yang berupa konkrit atau wujud nyata. Selain itu penggunaan media Poster dapat

meningkatkan efektivitas siswa dalam belajar bahasa Inggris

Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sumbang saran bagi tindak lanjut kegiatan pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Inggris.

1. Kepada pendidik atau guru hendaknya menggunakan media pembelajaran berupa Poster agar mendapatkan hasil belajar yang optimal, sehingga pelajaran bahasa Inggris bukan lagi menjadi momok yang menakutkan terutama kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Media Poster merupakan suatu media visual berupa gambar yang diperbesar dengan warna yang mencolok dan menarik sehingga siswa mudah mengingat serta memahami materi yang disampaikan karena diwujudkan dalam bentuk gambar yang konkrit. Selain mudah mendapatkan media Poster dengan harga yang terjangkau, gurupun bisa membuat sendiri Poster yang akan digunakan sebagai media bahan ajar.
2. Kepada peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan saat berkomunikasi menggunakan bahasa asing meski berupa percakapan sederhana. Para siswa sebaiknya lebih aktif pada saat belajar bahasa Inggris, meningkatkan kemampuan diri sendiri, dapat dilakukan dengan mengikuti English Club, kursus bahasa Inggris, melalui internet atau banyak cara lainnya, karena di era globalisasi sekarang ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan di setiap bidang kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amato, Patricia A. Richard. 2005. *Academic Success For English Language Learners Strategies For K-12 mainstream teachers*. USA: Longman.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, James Dean, 1988. *Understanding Research in Second Language Learning*. Australia: Cambridge University Press.
- Depdikbud, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced learner's Dictionary*. International Students Edition. United Kingdom: Penerbit Oxford University Press.
- Marjoko.2010. *Statistik Pendidikan (Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Pendidikan)*. Jakarta: Unindra PGRI.
- Mudjiono, Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Narwanti, Sri.2010. *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Nasr, Raja T. 1972. *Teaching and Learning English Selected and Simplified Readings*. Beirut-lebanon: Longman Group.
- Pachler, Norbert. 1999. *Teaching Modern Foreign Languages at Advanced Level*. USA and Canada: Routledge Taylor&Francis Group.

- Penny Ur , 1991. *A Course in Language Teaching Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riduwan, 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Stevick, Earl W,1982. *Teaching and Learning Language*. USA. Cambridge University Press.
- Suyono dan Hariyanto, Drs., M.S., 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2001. *Penilaian hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Wright, Andrew. 1989. *Pictures for language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. 2006. *Games for language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press